Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Audting
e-ISSN: 2988-6473 | p-ISSN: 2988-6503
Vol 1. No. 1, Juli 2023
https://journal.aaipadang.com/jrapa

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode *Risk Basedbank Rating* (RBBR) Tahun 2020-2021

Zulhendra[1*], Lifia Caniago[1]
[1]Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Padang, Sumatatera Barat, Indonesia
[*]Coresponding author: zulhendra@unespadang.ac.id

Artikel Info
Diterima : 10-05-2023
Direvisi : 08-06-2023
Diterbitkan: 03-07-2023

Kata Kunci:
Tingkat Kesehatan Bank, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Metode RBBR.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 ditinjau dari aspek keuangan dengan variabel Risk Based Bank Rating (RBBR). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 2020-2021 (1) Aspek Risk profile bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020 berada dalam kondisi sehat dan LDR-2021 cukup sehat. (2) Aspek Earnings periode 2020-2021 berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan baik nilai ROA maupun dengan perhitungan NIM. (3) Aspek Capital berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat. (4) Aspek Good Corporate Governance (GCG) memperhitungkan penilaian atas penerapan *self assessment*.

PENDAHULUAN

Dalam menunjang berjalannya perekonomian dan pembangunan nasional, unit usaha perbankan memiliki peranan yang sangat strategis, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Landasan hukum yang mengatur masalah keberadaan dan usaha Bank Umum adalah berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan Undang–Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 dari Undang-Undang No.10 tahun 1998 tersebut menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan nya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terbagi atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum,

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasi bank umum mencakup seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial *(commercial bank).*

Sebagai Bank komersial, perkembangan sektor perbankan menimbulkan persaingan yang ketat. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, *stakeholders* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor: 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.*

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko intern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penilaian terhadap modal ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Aspek-aspek berdasarkan RBBR tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang berhubungan dengan usaha bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan bank, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasikan perubahan- perubahan pokok pada tren jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Rasio keuangan selalu menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam melakukan kebijakan manajemen di masa yang akan

datang. Bagi pihak eksternal terutama para kreditur dan investor, rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Sedangkan bagi pihak manajemen rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan juga beberapa kebijakan lain seperti kebijakan permodalan, ekspansi dan lain-lain.

Kegiatan pengawasan dijalankan Bank Central bertujuan mengurangi risiko-risiko dengan maksud untuk membantu bank-bank supaya mereka menyelaraskan diri dengan perkembangan, diversifikasi, rentan dan bisa menimbulkan lingkungan perbankan yang paling kompetitif. Penilaian risiko berdasarkan kegiatan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Sentral yang terfokus pada penilaian efisiensi manajemen dalam menangkal banyak isu-isu bisnis perbankan terhadap rasio keuangan dengan komponen RBBR. Pada rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR) digunakan sebagai alat untuk mengawasi dan mengetahui posisi menyeluruh suatu bank agar Bank Indonesia bisa mengambil tindakan-tindakan penting yang dianggap perlu.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. yang mana dalam kegiatan operasionalnya sehari - hari memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat yang termaksud dalam kelompok bank umum yang dalam praktiknya pasti mengalami pasang surut usaha. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan Bank Rakyat Indonesia dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sangat penting untuk mencapai laba.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan nya kembali pada masyarakat ini disebut dengan "*Financial Intermediary*". Jadi bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat baik dalam kegiatan operasional maupun pelayanan jasanya. Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu perusahaan perbankan perlu segera menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengutamakan kepentingan masyarakat.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih eksis di dalam dunia perbankan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga profesional dalam persaingan yang sehat. Dan untuk ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya Bank Umum dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar azas-azas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroperasi lebih profesional dan efisien. Pada tabel dibawah ini akan terlihat besarnya Asset dan laba usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2020-2021.

Tabel 1. Asset Dan Laba Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021

Keterangan	Tahun	
	2021	**2020**
Asset	1.678.097.734	1.610.065.344
Laba Bersih	27.557.134	21.757.779

Sumber: Website PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, 2022

Dari tabel diatas dapat kita lihat usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami perkembangan dari tahun 2020 – 2021. Baik dari segi jumlah asset maupun jumlah laba bersih yang diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4.23%, sedangkan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 26,65%

Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Umum berusaha mengelola dana agar ber operasional dengan baik. Penerapan manajemen Bank Umum yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien. Melihat pentingnya Kesehatan Bank maka penulis tertarik untuk mengkaji "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Dengan menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Tahun 2020-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dijelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) "Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Sumarna, dkk (2019 : 120) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan nya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari kegiatan tersebut, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dapat dikategorikan sebagai kegiatan pokok, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung.

Laporan Keuangan Bank

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas

Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Dimana terdapat informasi - informasi yang terkait laporan keuangan dan tingkat kesehatan. Informasi tersebut diperoleh dari https://bri.co.id.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian.. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

   Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terdapat di website perusahaannya.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori - teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan jurnal penelitian terdahulu sebagai media pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan dari pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018: 285) Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data terkumpul. Teknik dan kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data laporan keuangan dan mengumpulkan data berdasarkan pos-pos akun yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kemudian melakukan analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Data Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020 - 2021.

Data yang digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 adalah dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik rasio. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif. Analisis rasio yang digunakan adalah dengan cara menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dalam perhitungan tingkat kesehatan Bank ditinjau segi keuangan.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan masing-masing rasio, seperti yang dijelaskan pada rumusan masalah penulis membuat rangkuman informasi keuangan untuk menentukan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 ditinjau dari penilaian resiko bank, penilaian laba bank dan ditinjau dari penilaian modal bank.

Adapun rangkuman informasi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tahun 2020-2021.

Tabel 2. Informasi Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	Laporan Keuangan	Tahun	
		2021	2020
1	Asset	1.678.097.734	1.610.065.344
2	Modal	276.386.058	197.819.514
3	Kewajiban	1.386.310.930	1.380.598.462
4	Laba	27.557.134	21.757.779

Sumber : Website BRI 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan baik ditinjau dari jumlah asset, modal, kewajiban dan perolehan laba.

Dilihat dari segi asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 naik sebesar Rp. 68.032.390,00,- atau naik 4,05%. Modal mengalami kenaikan 28,42% dengan nominal kenaikan Rp. 78.566.544.00,-. Dilihat dari nilai kewajiban pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 juga mengalami kenaikan sebesar 0,41% dengan nominal kenaikan Rp. 5.712.468.00,-. Demikian juga laba mengalami kenaikan 21,04 % dengan nominal kenaikan Rp. 5.799.355.00,-.

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Profil Risiko *(Risk Profile)* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan

menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan perhitungan NPL *(Net Performing Loan)* dan risiko likuiditas dengan perhitungan LDR *(Loan to Deposit* Ratio).

1. NPL *(Net Performing Loan)*

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Pengukuran NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%. yaitu:

$$\textbf{NPL} = \frac{\textbf{Kredit Bermasalah}}{\textbf{Total Kredit}} \textbf{ x 100\%}$$

Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 adalah:

Tabel 3. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Kurang Lancar	3.662.029	2.479.943
2	Diragukan	4.679.568	3.751.019
3	Macet	22.896.778	21.790.635
4	Total Kredit Bermasalah	31.238.375	28.021.597
5	Total Kredit	1.042.867.454	938.373.880
	Non Performing Loan (NPL)	**3,03%**	**2,99%**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel 3 risiko kredit berdasarkan Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020 sebesar 2.99% naik menjadi 3.03% untuk tahun 2021.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini menggambarkan bank dapat membayar pencairan dana dari depositnya pada saat jatuh tempo atau pada saat pencairan serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Semakin besar rasio ini maka bank tersebut semakin likuid. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Salah satu penilaian yang digunakan dalam likuiditas *(liquidity)*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 LDR dihitung dengan persamaan :

$$\textbf{LDR} = \frac{\textbf{Total Kredit}}{\textbf{Total Dana Pihak Ketiga}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\textbf{LDR} = \frac{\textbf{Total Kredit}}{\textbf{Tabungan + Deposito + Giro}} \textbf{ x 100\%}$$

Besarnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 adalah:

Tabel 4. Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Kredit	1.042.867.454	938.373.880
2	Giro	220.590.197	192.729.992
3	Tabungan	497.676.739	476.065.986
4	Deposito Berjangka	420.476.279	452.125.948
	***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**	**91.58 %**	**83.71 %**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4 risiko *likuiditas* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020 sebesar 83.71% naik menjadi 91.58% untuk tahun 2021.

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Earning* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 ditinjau dari aspek *earning* dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA dan NIM.

1. ROA *(Return On Asset)*

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 ROA dihitung dengan persamaan:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{\textbf{Total Aset}} \times 100\%$$

Besarnya *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 adalah:

Tabel 5. *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	**Komponen Perhitungan**	**Tahun**	
		2021	**2020**
1	Laba Sebelum Pajak	40.992.065	29.993.406
2	Total Aset	1.678.097.734	1.610.065.344
	***Return On Asset* (ROA)**	**2.44 %**	**1.86 %**

Sumber : Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel 5 nilai earning berdasarkan Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020 sebesar 1.86 % naik menjadi 2.44 % untuk tahun 2021.

2. NIM *(Net Interest Margin)*

Menurut Surat Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NIM dihitung dengan persamaan:

$$\textbf{NIM} = \frac{\textbf{Pendapatan Bunga Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{ x 100\%}$$

Besarnya *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 adalah:

Tabel 6. *Net Interest Margin* (NIM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Pendapatan Bunga Bersih	114.094.429	93.584.113
2	Total Aktiva	1.678.097.734	1.610.065.344
	***Net Interest Margin* (NIM)**	**6,79 %**	**5,81 %**

Sumber : Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel 6 nilai *earning* berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020 sebesar 5,81 % naik menjadi 6,79 % untuk tahun 2021.

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Capital* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR menggunakan :

$$\textbf{CAR} = \frac{\textbf{Modal Bank}}{\textbf{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \textbf{ x 100\%}$$

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021 adalah :

Tabel 7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Modal	276.386.058	197.819.514
2	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	1.017.519.464	982.289.178
	***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**	**27,16 %**	**20,14 %**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel 7 nilai modal berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020 sebesar 20,14 % naik menjadi 27,16 % untuk tahun 2021.

Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Good Corpore Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good *Corporate Governance* dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2020-2021 tahun 2020-2021. Adapun hasil dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2021

Tahun	Nilai GCG	Peringkat GCG
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat

Sumber: Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance 2020-2021

Berdasarkan tabel 8 tahun 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memperoleh predikat sehat hal tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki Pelaksanaan Good Corporate Governance pada aspek governance outcome secara umum telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan dan transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atas kelemahan dalam pelaporan yang dilakukan, BRI telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi manajemen dan pelaporan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan dan memberikan kemudahan bagi para stakeholder. tahun 2021 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memperoleh predikat sehat Pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah memadai dengan telah dimilikinya struktur tata kelola, kebijakan, sumber daya manusia, dan sistem yang terintegrasi sehingga dapat mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BRI. Kelemahan yang terjadi pada *governance structure* telah ditindaklanjuti sehingga tidak mengganggu kinerja Perusahaan.

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021

Analisis hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dengan aspek penilaian dari laporan keuangan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Penetapan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2021	*Risk Profile*	LDR	91.58 %			V			Cukup Sehat
		NPL	3,03%		V				Sehat
	Good Corpore Governance	Self Assesment	2		V				Sehat
	Earning	ROA	2.44 %	V					Sangat Sehat
		NIM	6,79 %	V					Sangat Sehat
	Capital	CAR	27,16%	V					Sangat Sehat
2020	*Risk Profile*	LDR	83.71 %		V				Sehat
		NPL	2,99%		V				Sehat
	Good Corpore Governance	Self Assesment	2		V				Sehat
	Earning	ROA	1.86 %	V					Sangat Sehat
		NIM	5,81 %	V					Sangat Sehat
	Modal	CAR	20,14 %	V					Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Analisis hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah:

1. Profil Risiko *(Risk Profile)*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a) LDR *(Loan to Deposit Ratio)*

Nilai LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 83.71 % dan 91.58 %. Terlihat bahwa pada tahun 2020-2021 nilai LDR meningkat, pada peringkat cukup sehat pada tahun 2020 menjadi sehat pada tahun 2021.

Sehingga menunjukkan bahwa selama periode 2020 tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya. Untuk tahun 2021 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya.

b) NPL *(Net Performing Loan)*

Nilai NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 2,99% dan 3,03%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara 2% ≤ NPL < 5% masuk dalam kriteria sehat.

Meskipun berada pada peringkat yang sama pada tahun 2020-2021 dengan peringkat sehat, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai NPL yang semakin naik menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektabilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin mengalami penurunan dan memberikan hasil negatif, sehingga kurang mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi.

2. Rentabilitas *(Earnings)*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan tiga indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a) ROA *(Return On Asset)*

Nilai ROA *(Return On Asset)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 1.86 % dan 2.44 %. Terlihat bahwa ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 meningkat dan secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA > 1.5% masuk dalam kriteria sangat sehat.

b) NIM *(Net Interest Margin)*

Nilai NIM *(Net Interest Margin)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 5,81 % dan 6,79 %.

Pada tahun 2020 nilai NIM rendah, hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun tersebut. Secara keseluruhan dengan nilai NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama dua tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM > 5% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2020-2021 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktif nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

3. Permodalan *(Capital)*

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 20,14 % dan 27,16 %. dengan kriteria sangat sehat.

Secara keseluruhan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal lebih dari 12 % dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

4. Tata Kelola (*Good Corporate Governance)*

Berdasarkan Self Assessment dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2020-2021, Good Corporate Governance PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memperoleh predikat sehat. Hal ini menunjukan bahwa pada tahun 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dengan menggunakan metode RBBR dengan penilaian bagian keuangan pada tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian Profil risiko *(Risk profile)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2020-2021 selama dua tahun tersebut berada dalam kondisi yang sehat tahun 2020 dan cukup sehat pada tahun 2021. Nilai NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2020-2021 adalah 2,99% dan 3,03% berada dalam kondisi sehat. Nilai LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2020-2021 adalah 91,58% dan 83,71% berada dalam sehat.

Hasil Penilaian Rentabilitas *(Earnings)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2020 - 2021 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2020-2021 tersebut adalah 1,86% dan 2,44% berada dalam kondisi sangat sehat dan NIM pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2020-2021 tersebut adalah 5,81% - 6,79% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai ROA dan NIM yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2020-2021.

Hasil penilaian Permodalan *(Capital)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2020-2021 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama dua tahun tersebut adalah 20,14% dan 27,16% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

Hasil penilaian Tata kelola (*Good Corporate Governance)* menggunakan *self assessment* yang tercantum dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2020-2021 memperoleh kategori sehat, hal ini mencerminkan bahwa bank telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Santoso, 2017, *Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik Di Indonesia*. Media Trend Vol 11 No. 1 Maret 2016, hal 99-112.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta.

Bank Indonesia (1998). Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta:Gramedia.

Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan* (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun

Budiman, Raymond. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2018.

B.N.Ajuha. Dalam buku Malayu. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Donny Kurniawan, Titing Suharti, Supramono (2020), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate, Vol. 3, No. 4, November 2020, Hal. 476-486*

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Hutauruk, Martinus Robert 2017.*Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6.* Jakarta Barat : Indeks

Ikatan Akuntan Indonesia (2002). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK nomor 31, *Perbankan. Jakarta*:Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang *Laporan Keuangan*– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

I Gusti dkk. 2016. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kartika Ratna Sari (2017) Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nanda Farah Zhafirah, Yuniningsih, (2021, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Pendekatan RGEC) Yang Terdaftar Di BEI, Derivatif: Jurnal Manajemen Vol. 15 No. 2 November 2021(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)*

Rangga Radiyanti (2020), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR Pada Bank Mandiri Tahun 2015-2019,* Commerce Jurnal Ilmiah Politeknik Piksi Input Serang, Vol. 7 No. 1

Sa'diyah, Mahmudatus.2019. *Musyarakah Dalam Fiqih dan Perbankan Syariah. Implementasi Syirkah Dalam LKS Ditinjau dari Perspektif Fiqh*, 2-11.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAML*

Sumarna, A, dkk.2019. Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) *Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalan cagak*.Jurnal Keuangan 1 (2):120-129.

Wanda Awliya (2019) *Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Skripsi FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Rahmadi, Y. (2020). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Terhadap. *JOM FISIP Vol. 7 : Edisi I Januari – Juni 2020*, 9.

Bank Rakyat Indonesia. 2020, 2021. *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia. Diakses tanggal 01 April 2022 melalui bri.co.id.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia